

Peningkatan Motivasi Dan Partisipasi Warga Berwirausaha Menuju Program Kampung Cemilan Di Kota Semarang

Dheasey Amboningtyas, Leonardo Budi H, Marsiska Ariesta
Universitas Pandanaran Semarang
e-mail: dheasey@unpand.ac.id ,leonardobudihis@yahoo.com dan
siskaloyal99@gmail.com

Diterima : Oktober 2019; Dipublikasikan: Desember 2019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pemahaman tentang program Kampung Cemilan kepada warga dan 2) Menggerakkan warga untuk berpartisipasi mendukung program Kampung Cemilan. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan yang bersifat sebab akibat. Keberhasilan suatu program tentunya tidak hanya ditentukan oleh satu pihak saja tetapi juga harus didukung oleh berbagai pihak. Oleh karenanya, agar program kelurahan tersebut dapat terwujud harus mendapat dukungan dari para warganya. Dukungan yang dimaksud adalah partisipasi warga untuk mengembangkan sektor usaha kecil yaitu berupa produk cemilan. Namun, sebagian besar warga tidak tertarik untuk berwirausaha, mereka lebih banyak memilih menjadi buruh. Kurangnya motivasi warga berwirausaha sebagian besar dikarenakan takut akan kegagalan, gagal dalam hal pemasaran, inovasi produk, ataupun keuangan. Rasa takut tersebut harus dikikis, karena untuk menjadi orang yang sukses harus berani untuk bergerak menantang risiko. Tidak ada orang sukses di dunia ini yang tidak pernah gagal sebelumnya. Kampung Tematik Sumurejo menjadi obyek-nya.

Kata Kunci: motivasi; pengembangan diri; kampung tematik; berwirausaha

ABSTRACT

This study aims to find out: 1) understanding of the Kampong Cemilan program for residents and 2) Moving residents to participate in supporting the Kampong Cemilan program. This research is a causal associative research, namely research that aims to determine the effect or also a causal relationship. The success of a program is certainly not only determined by one party but also must be supported by various parties. Therefore, for the village program to be realized, it must have the support of its citizens. The support meant is citizen participation to develop the small business sector in the form of snack products. However, most residents are not interested in entrepreneurship, they prefer to become laborers. Lack of motivation in entrepreneurship is largely due to fear of failure, failure in terms of marketing, product innovation, or finance. This fear must be eroded, because to be a successful person must be brave to move to challenge risk. There is no successful person in this world who has never failed before. Sumurejo's Thematic Village became his object.

Keywords: motivation; self-development; thematic villages; entrepreneurship.

PENDAHULUAN

Pada saat krisis moneter melanda Indonesia di tahun 1998 terbukti bahwa yang mampu bertahan sebagian besar adalah usaha kecil menengah, sementara usaha berskala besar banyak yang mengalami kebangkrutan. Hingga saat ini usaha kecil menengah terus berkembang dan berkontribusi positif dalam peningkatan perekonomian Nasional. Perkembangan usaha kecil menengah telah membantu pemerintah dalam menanggulangi masalah pengangguran. Pentingnya peranan usaha kecil menengah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat telah mendorong Kelurahan Sumurejo untuk mengajukan program kampung tematik di tahun 2018 dengan tema “Kampung Cemilan”. Kelurahan Sumurejo merupakan salah satu kelurahan di kecamatan Gunung Pati. Kelurahan ini terbagi dalam 6 RW dan 30 RT. Diantara 6 RW yang ada terdapat satu RW yang dinilai taraf hidup masyarakatnya masih rendah yaitu RW 04. Rencana kampung tematik tersebut akan direalisasikan di RW 04 dengan harapan perekonomian warga di sana meningkat.

Sebagian besar warga RW 04 kelurahan Sumurejo adalah buruh. Sementara di daerah tersebut terdapat potensi usaha tempe dan tahu. Produk tempe dan tahu yang dihasilkan tersebut tentunya jika diolah lebih lanjut yaitu berupa cemilan akan menjadi produk makanan yang memiliki nilai tambah. Hal ini tentunya akan menjadi peluang usaha bagi warga. Kenyataannya hanya sedikit warga yang memanfaatkan potensi tersebut dan itu pun tidak banyak yang bertahan hingga saat ini. Rata-rata pencari nafkah di sana adalah kaum pria atau kepala keluarga, sedangkan kaum wanita atau ibu-ibu kebanyakan hanya sebagai ibu rumah tangga biasa. Hal tersebut menggambarkan kurang produktifnya ibu-ibu di sana. Jika mereka memiliki usaha di rumah tentunya akan membantu perekonomian keluarga. Selain tetap dapat menjalankan kewajiban sebagai ibu rumah tangga juga dapat menghasilkan uang untuk menambah pundi-pundi keluarga. Namun, faktanya kebanyakan lebih memilih berdiam diri saja. Kondisi ini dipengaruhi oleh kurangnya motivasi warga untuk berwirausaha.

Menurut Zimmerer (2002) wirausaha adalah orang yang mampu menciptakan bisnis baru, dan orang yang biasanya langsung berhadapan dengan resiko mampu mengidentifikasi dalam mencapai keberhasilan. Kebanyakan orang tidak berani berwirausaha karena takut menghadapi resiko. Takut menghadapi resiko karena takut akan kegagalan. Sementara orang yang takut gagal tidak akan menjadi orang yang sukses. Oleh karena itu, perlu ditumbuhkan keinginan warga untuk menjadi orang yang sukses terutama sukses finansial. Salah satu upaya menumbuhkan keinginan tersebut adalah dengan cara memotivasi warga untuk berwirausaha. Motivasi adalah faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, motivasi sering kali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang (Sutrisno, 2013). Seseorang akan bergerak jika sudah ada stimulus atau pendorongnya.

Motivasi seseorang didasari oleh kebutuhannya. Berdasarkan pada teori Maslow, kebutuhan manusia dibagi menjadi lima, yaitu (1) kebutuhan fisik, merupakan kebutuhan yang berhubungan dengan kondisi tubuh seperti pangan, sandang, dan papan; (2) kebutuhan rasa aman, seperti perlakuan adil, pengakuan hak dan kewajiban, jaminan keamanan; (3) kebutuhan sosial, seperti diakui sebagai anggota, diajak berpartisipasi; (4) kebutuhan penghargaan, yaitu menyangkut prestasi dan prestise individu setelah melakukan kegiatan seperti dihargai, dipuji, dipercaya; (5) kebutuhan aktualisasi diri, seperti mengakui pendapat orang lain, mengakui kebenaran orang lain, mengakui

kesalahan orang lain, dapat menyesuaikan diri dengan situasi (Santoso, 2010). Dalam hal ini, kebutuhan fisiologis dapat menjadi faktor utama yang mendorong warga untuk berwirausaha mengingat kondisi perekonomian yang melatarbelakanginya. Melalui upaya peningkatan motivasi dan partisipasi warga untuk berwirausaha diharapkan dapat membantu kelurahan Sumurejo dalam mewujudkan Kampung Cemilan di tahun 2018. Oleh karena itu diadakan program pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Peningkatan Motivasi dan Partisipasi Warga Berwirausaha Menuju Program Kampung Cemilan di Kelurahan Sumurejo, Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang”.

Kelurahan Sumurejo mencanangkan kampung tematik dengan tema “Kampung Cemilan” di tahun 2018. Daerah yang dituju untuk dijadikan kampung tematik adalah RW 04. Kondisi perekonomian warga di RW 04 termasuk rendah diantara RW lainnya di kelurahan Sumurejo. Diharapkan dengan adanya program kampung tematik tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan warga. Pada kenyataannya saat ini di sana sudah ada potensi usaha tempe dan tahu yang berjalan. Permasalahannya adalah warga di sana tidak banyak yang tertarik untuk berwirausaha, sebagian besar warganya adalah buruh. Agar program kampung tematik yang dimaksud dapat terealisasi di tahun 2018, maka permasalahan tersebut harus segera dipecahkan. Berikut ini adalah beberapa pertanyaan yang harus dijawab dalam rangka mengatasi permasalahan yang dihadapi:

1. Bagaimana cara menanamkan pemahaman tentang program Kampung Cemilan?
2. Bagaimana cara menggerakkan warga mendukung Kampung Cemilan?

Target yang diharapkan dari program pengabdian pada masyarakat ini adalah terciptanya iklim berwirausaha khususnya di RW 04 kelurahan Sumurejo. Warga RW 04 akan menjadi lebih produktif terutama ibu-ibu rumah tangga. Meningkatnya produktivitas warga dengan terbentuknya usaha-usaha kecil yang menghasilkan produk cemilan dengan memanfaatkan potensi yang telah ada tentunya akan menyukseskan program kelurahan di tahun 2018, yaitu terbentuknya kampung tematik dengan tema “Kampung Cemilan”.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat ini akan dilaksanakan pada : Minggu, 17 Februari 2019. Bertempat di Balai Kelurahan Sumurejo, Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang

Tahapan pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat di kelurahan Sumurejo adalah sebagai berikut : Tahap pertama yaitu Sosialisasi Kampung Tematik. Yang bertujuan untuk menanamkan pemahaman mengenai rencana kampung tematik itu sendiri, sehingga warga akan seiring dan sejalan dengan pihak kelurahan. Pembicara utama dalam kegiatan ini Bapak Lurah Sumurejo, Marsumul, SH. Tahap kedua yaitu *Entrepreneurship Training*. Tahap ini bertujuan untuk meningkatkan semangat dan partisipasi warga berwirausaha untuk mencapai kesuksesan finansial. Pembicara utama dalam kegiatan ini adalah motivator sekaligus pengusaha muda, Anoki Herdian Dito, SE, MM.

HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan peningkatan motivasi dan partisipasi warga berwirausaha menuju program kampung cemilan di Kelurahan Sumurejo, Kecamatan Gunung Pati, Kota

Semarang, dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2019. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan dihadiri oleh 31 peserta dari 40 undangan. Peserta terlihat antusias dengan materi yang diberikan. Hal ini terlihat dari awal hingga akhir acara, semua peserta aktif mengikuti rangkaian kegiatan dengan baik.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dibagi dalam dua sesi. Sesi pertama yaitu pemaparan rencana program kampung tematik tahun 2019 di Kelurahan Sumurejo yang mengusung tema “Kampung Cemilan” oleh bapak Marsumul, SH selaku Lurah Sumurejo. Pada sesi ini, narasumber menjelaskan tentang agenda pembentukan Kampung Cemilan dan memaparkan sasaran serta tujuan dari program tersebut.

Sementara pada sesi kedua diisi oleh motivator dan pengusaha muda yang terbilang sukses yaitu Anoki Herdian Dito, SE, MM. Pada sesi ini peserta diberi motivasi untuk berwirausaha menuju kebebasan financial. Motivator lebih banyak bercerita mengenai pengalaman-pengalamannya dalam merintis usaha. Selanjutnya peserta diberi games-games yang mampu menumbuhkan rasa percaya diri, melatih kekompakan, ketangkasan, dan kreativitas. Setelah itu, peserta dibagi dalam lima kelompok dan diinstruksikan untuk membuat kerajinan tangan dari bahan bekas yang telah disediakan dalam waktu 10 menit. Kerajinan tangan tersebut harus memiliki nilai guna dan peserta diminta untuk menentukan harga jual produk tersebut. Perwakilan tiap kelompok selanjutnya akan mempresentasikan produk yang dihasilkan oleh kelompoknya.

Kegiatan diakhiri dengan pemilihan produk terbaik. Bagi produk yang terpilih dibeli sesuai dengan harga yang ditentukan. Selain itu, dipilih tiga kelompok terbaik dan diberi penghargaan berupa kenang-kenangan dari panitia. Peserta terlihat antusias, karena mendapat ilmu, pengalaman, dan pengakuan atas hasil karyanya.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat di kelurahan Sumurejo ini dilaksanakan untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi warga dalam berwirausaha untuk menyukseskan rencana pembentukan kampung tematik yaitu “Kampung Cemilan”. Di kelurahan Sumurejo khususnya RW 04 sudah ada beberapa *home industry* tempe dan tahu. Sementara *home industry* yang mengolah tempe dan tahu menjadi cemilan hanya sedikit, dan yang usahanya terlihat lebih berkembang hanya satu yaitu usaha keripik tempe. Disamping itu juga ada usaha keripik singkong dan aneka kue. Melihat potensi yang ada maka digagaslah pembentukan kampung tematik “Kampung Cemilan”. Diharapkan dengan adanya program ini produktifitas warga meningkat dan kesejahteraan warga pun membaik. Oleh karena itu, materi yang disampaikan pada kegiatan pengabdian ini dapat membantu meningkatkan motivasi berwirausaha, menambah rasa percaya diri, dan mengikis rasa takut akan kegagalan. Selain itu, peserta juga dilatih untuk berkreatifitas, dengan modal terbatas dapat menghasilkan produk yang bermanfaat dan memiliki nilai jual.



Gambar 1 : Kegiatan KKN memberikan pengarahan *start* KKN



Gambar 2 : Kegiatan *Entrepreneurship Training*

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan peningkatan motivasi dan partisipasi warga berwirausaha menuju kampung cemilan di kelurahan Sumurejo dapat berjalan dengan lancar. Sebagian besar peserta antusias dan merasakan manfaat dari kegiatan ini. Pelaksanaan pengabdian ini dapat disimpulkan berhasil. Keberhasilan ini ditunjukkan oleh :

- a. Adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai program kelurahan yang direncanakan direalisasikan pada tahun 2018, yaitu program kampung tematik dengan tema “Kampung Cemilan”.
- b. Adanya peningkatan kepercayaan diri dan keratifitas peserta yang dinilai dari sesi permainan, berkreasi, dan presentasi.

Saran

Selepas dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini tetap perlu diadakan kegiatan yang dapat meningkatkan partisipasi warga dalam menyukseskan program Kampung Cemilan, diantaranya mengadakan:

- a. Pelatihan berinovasi dalam pengolahan cemilan;
- b. Pelatihan kreativitas *packaging* agar produk dihasilkan memiliki nilai seni dan daya tarik;Pelatihan pemasaran *offline* dan *online*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kelurahan Sumurejo (Bapak Lurah dan Warga Kelurahan Sumurejo) yang dengan penuh suka cita menerima KKN Universitas Pandanaran dengan bersuka cita. Dan, juga ucapan terima kasih untuk narasumber materi *Entrepreneurship Training* yang membantu berjalanya acara hingga sesuai dengan yang diharapkan hingga akhir. Dan juga, untuk Universitas Pandanaran yang telah memberikan dana, sehingga terwujud acara pengabdian ini dapat apik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Hasan A. (2010). Peran Karang Taruna Bakti Loka, Gejayan, Desa Condong Catur, Depok Sleman Yogyakarta Dalam Pemberdayaan Pemuda. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga.
- Abdul Hamid Razak. (2013). Ratusan Karang Taruna Mati Suri. Diakses dari www.harianjogja.com pada tanggal 10 Mei 2014, Jam 20.00 WIB.
- Alma, Buchari. 2005. Kewirausahaan untu Mahasiswa dan Umum. Bandung: Alfabeta
- Ambar Teguh. (2004). Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan. Yogyakarta: Gava Media.
- Anwar. (2007). Manajemen Pemberdayaan Perempuan (Perubahan Sosial Melalui Pembelajaran Vocational Skills Pada Keluarga Nelayan). Bandung : Alfabeta
- Anwar, 2006. Pendidikan Kecaapan Hidup (Life Skill Education). Bandung: Alfabeta.
- Hendro, 2011. Dasar-Dasar Kewirausahaan. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, Lexi J. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Riyanto, Yatim. 2007. Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif. Surabaya: Unesa University Press
- Santoso, Slamet. 2010. Teori-Teori Psikologi Sosial. Bandung: Refika Aditama
- Sri Kuntari. (2009). Strategi Pemberdayaan (Quality Growth) Melawan Kemiskinan. Yogyakarta: B2P3KS Press.
- Sutrisno, Edy. 2013. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Kencana
- Totok M dan Poerwoko S. (2013). Pemberdayaan Masyarakat (Dalam Perspektif Kebijakan Publik). Bandung: Alfabeta.

- Umberto Sihombing. (2001). Pendidikan Luar Sekolah (Masalah, Tantangan dan Peluang). Jakarta: Wirakarsa.
- Undang-undang RI Nomor 40 tahun 2009 Tentang Kepemudaan.
- Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Wahjudi Djaja. (2007). Pemuda Harapan Bangsa. Klaten: Cempaka Putih
- Zimmerer, Thomas W., Norman Scarborough. 2008. Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil. Jakarta: Salemba Empat.